
Supervisi Klinis dalam Pembinaan Profesionalisme Guru MA Amanatulloh Banyuwangi

Aniq Nasikhatul Murtafi'ah

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Indonesia
aniqnasikhatul@gmail.com

Moh. Harun Al Rosid

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi, Indonesia
harun2939@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.289
--

Abstract

Clinical supervision is an effort by madrasah heads to develop teachers to become more professional in teaching. Implementation of clinical supervision focuses on improving teacher weaknesses in learning. This research aims to describe clinical supervision through planning, classroom observation, and evaluation and analysis in the professional development of teachers at MA Amanatulloh at the Amanatulloh Banyuwangi Islamic Boarding School. This research approach is qualitative with a case study type of research. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. The research subjects were the school principal as supervisor, teachers and students. Data analysis through data condensation, data presentation, and drawing conclusions. Test the validity of the data through credibility tests and confirmability tests. To ensure whether the data is valid or not through data source triangulation, method triangulation, and member check. The results of the research are (1) madrasa head planning; stimulus through meetings to share perceptions of clinical supervision goals, problem identification, supervision implementation schedule contracts, instruments, implementation concepts, and teacher problem focus. (2) Class observation; The supervisor and teacher enter the classroom together to make observations regarding the teacher's teaching skills, the teacher's interaction with students, and the feedback from the students themselves. (3) Evaluation and analysis; the process of evaluating and analyzing the results which are used as benchmarks for follow-up activities to improve teachers through discussion and analysis. Supervisors direct teachers to take part in training and be actively involved in MGMP forums to strengthen knowledge and benchmark learning to make it more varied.

Keywords: *clinical supervision; coaching; teacher professionalism*

Abstrak

Supervisi klinis merupakan upaya kepala madrasah dalam pembinaan guru agar semakin profesional dalam mengajar. Pelaksanaan supervisi klinis fokus pada perbaikan kelemahan guru dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi klinis melalui perencanaan, observasi kelas, dan evaluasi serta analisa dalam pembinaan profesional guru di MA Amanatulloh yang berada di Pesantren Amanatulloh Banyuwangi. Pendekatan penelitian

ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah selaku supervisor, guru, dan siswa. Analisis data melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data melalui uji kredibilitas dan uji konfirmasi. Untuk memastikan valid tidaknya data melalui triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan member check. Hasil penelitian adalah (1) perencanaan kepala madrasah; stimulus melalui rapat pertemuan dalam penyamaan persepsi tujuan supervisi klinis, identifikasi masalah, kontrak jadwal pelaksanaan supervisi, instrumen, konsep pelaksanaan, dan fokus permasalahan guru. (2) Observasi kelas; supervisor dengan guru memasuki kelas secara bersama untuk melakukan pengamatan terkait keterampilan mengajar guru, interaksi guru dengan siswa, dan timbal balik dari siswa itu sendiri. (3) Evaluasi dan analisa; proses evaluasi dan analisa hasil yang dijadikan tolak ukur untuk kegiatan tindak lanjut perbaikan pada guru melalui diskusi dan analisis. Supervisor mengarahkan guru mengikuti pelatihan dan terlibat aktif dalam forum MGMP guna pementapan keilmuan dan *benchmarking* pembelajaran agar lebih bervariasi.

Kata Kunci: supervisi klinis; pembinaan; profesionalisme guru

Copyright © 2024 Aniq Nasikhatul Murtafi'ah, Moh. Harun Al Rosid.

Southeast Asian Journal of Islamic Education Management

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran menjadi inti dari pengajaran di sekolah. Pengajaran yang berkualitas didapatkan dari mutu sumber daya pengajar yang berkualitas pula. Banyak sekali permasalahan terkait supervisi dan menganggap supervisi ini penting untuk terus dikaji baik dalam negeri maupun luar negeri.^{1,2} Perlu adanya peningkatan serta pengembangan profesionalitas guru secara berkelanjutan.³ Salah satu pendekatan supervisi pengajaran adalah supervisi klinis. Supervisi klinis dipandang sebagai alat yang penting untuk menjadikan guru berkembang secara profesional.⁴ Sebab guru menjadi garda terdepan dalam peningkatan kemampuan peserta didik.⁵ Upaya penjaminan mutu dalam peningkatan kompetensi bisa dilakukan dengan jalan supervisi.⁶ Supervisi klinis dan peran kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat mempengaruhi kinerja guru agar semakin berkualitas.⁷ Supervisi klinis dapat mengatasi kerugian pembelajaran yang berlangsung di sekolah.⁸

¹Kelly M. K., L. D. A. Borders & C. T. Jones. "Multicultural Orientation In Clinical Supervision: Examining Impact Through Dyadic Data", *The Clinical Supervisor*, (2020): 1-24.

²Betül Meydan. "Turkish First-Time Supervisees' Disclosure and Nondisclosure in Clinical Supervision." *Qualitative Research in Education*. Vol. 9, No. 1, (2020): 1-31.

³S. Safrizal, A. S. Chamidi, & F. Al-Jihad. "Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru". *An-Nidzam: Jurnal Manaj. Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 10, No. 1, (2023): 93-107.

⁴Azzeddine Bencherab & A. Al Maskari. "Clinical Supervision: A Genius Tool for Teachers' Professional Growth". *TUARA: The Universal Academic Research Journal*, Vol. 3, No. 2, (2021): 51-57.

⁵A. Alfath, F. N. Azizah, & D.I Setiabudi. Pengembangan Kompetensi Guru Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, (2022): 42-50.

⁶Al Rosid, M. H., & Erina R. Ayudin. "Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 2, (2021): 1-15.

⁷Leni M., Nur A., & Mahasir. "Clinical Supervision and Principal Leadership's Influence on Teacher Performance". *Journal of Social Work and Science Education*. Vol. 3, No. 2, (2022): 86-96.

⁸Safitri S., Iis Prasetyo, Rahayu C. Murti. "Clinical Supervision Model to Overcome Loss Learning in Elementary School Post Pandemic". *Al-Tanzim: Jurnal Manaj. Pendidikan Islam*. Vol. 07, No. 01, (2023):

Pelaksanaan supervisi klinis di tekankan kepada perbaikan dan pembaharuan akan kesalahan atau kelemahan guru melalui upaya pembinaan didalam rangkaian proses pelaksanaan pembelajaran dan juga dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar dengan lebih baik dan nyaman.⁹ Dengan adanya penekanan pada aspek tadi, maka diistilahkan sebagai supervisi klinis. Pada pendekatan klinis hubungan antara supervisi dan guru diibaratkan layaknya dokter dengan pasien.¹⁰ Supervisor menanyakan apa saja yang berkaitan di dalam proses pembelajaran tanpa mendikte guru dan menekannya, sehingga guru secara nyaman akan terbuka untuk menjelaskan segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran guna meminimalkan kesenjangan yang terjadi antara guru dengan supervisor. Kesenjangan ini bisa diatasi dengan pendekatan supervisi klinis dengan adanya kesepakatan antara guru dengan supervisor.

Beberapa ahli juga mendefinisikan tentang supervisi klinis. Cogan mengungkapkan supervisi klinis sebagai *"the rasional and practice designed to improve the teacher's classroom. The analysis of these data the relationsships between teachers and supervision from the basis of the program l, procedures, and strategies designed to improve the student learninv by improving the teacher's classroom behavior"*.¹¹ Supervisi klinis diartikan sebagai upaya pembinaan kinerja guru dalam mengendalikan proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan superviisi klinis desain pelaksanaannya dengan praktik dan rasional untuk perbaiki performansi guru di kelas. Archeson, K.A, dan Gall juga mendefinisikan supervisi klinis sebagai suatu proses untuk meminimalkan kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal dari seorang guru.¹²

Supervisi klinis sebagai pedagogik khas bimbingan dan konseling atau juga bisa diungkapkan sebagai suatu proses intervensi oleh anggota yang lebih senior kepada anggota junior dari profesi yang sama, berbasis relasi yang baik, bersifat evaluatif, berlangsung dalam rentang waktu yang meluas, dan secara simultan dengan tujuan untuk meningkatkan fungsi profesional junior ke arah yang lebih baik, memantau kualitas layanan profesional yang diberikan kepada klien, serta adanya tanggung jawab sebagai penjaga gerbang.¹³ Definisi ini mengindikasikan bahwa supervisi klinis menjadi salah satu alat bantu guru untuk mengatasi kesulitan selama menjalankan tugasnya. Sehingga nantinya akan diperoleh perubahan perilaku mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan konsep mengenai pelaksanaan supervisi klinis di atas, supervisi klinis pada intinya bisa menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai penunjang guru dalam meningkatkan kecakapan mengajar dengan bantuan tim supervisi baik itu kepala sekolah, pengawas, maupun guru senior yang cakap akan supervisi klinis. Didalam firman Allah SWT surat Ali Imron: 29 Allah SWT berfirman:

82-93

⁹S. Safrizal, A. S. Chamidi, & F. Al-Jihad. "Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru". *An-Nidzam: Jurnal Manaj. Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 10, No. 1, (2023): 93-107.

¹⁰W. Wirna. *Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di SMP Negeri 22 Palu*, Disertasi, IAIN Palu, (2018).

¹¹ Maesaroh, et.al. "The Importance of Continuous Supervision in Improving Teacher Performance". *Journal of Educational Management (JEM)*, Vol. 1, No. 1 (2023): 35-43.

¹² L. Suryani. "Peningkatan Motivasi Kerja Guru Melalui Supervisi Klinis di SDN 12/X Pemusiran Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022". *Journal on Education*, Vol. 5, No. 4, (2023): 12230-12238.

¹³ Agus Taufiq. *Pengembangan Akuntabilitas Prog. Layanan Bimbingan Dan Konseling di Indonesia*, (UNNES Press: Semarang, 2023): 23.

قُلْ إِن خُفُّوْا مَا فِي صُدُوْرِكُمْ أَوْ تُبْدُوْهُ يَعْزَمُ ٱللَّهُ ۖ وَيَعْلَمُ مَا فِي ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِي ٱلْأَرْضِ ۗ ٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: “Katakanlah: “Jika kamu menyembunyikan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu melahirkannya, niscaya Allah akan mengetahui”. Allah mengetahui atas apa-apa yang ada dilangit dan apa-apa yang ada di bumi, Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”. (Q.S. Ali Imron: 29).

Showi di dalam kitab Hasyiyah As Showi Ala Tafsir Al Jalalain menjelaskan terkait isi kandungan surat Ali Imron: 29 bahwasannya luasnya cakupan pengetahuan Allah SWT tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan makhluk ciptaannya. Isyarat pada ayat tersebut bahwasannya pemilik otoritas tertinggi bagi seluruh makhluk yakni Allah SWT. Dari sisi isi kandungan ayat diatas jika dihubungkan dengan konsep supervisi adanya relevansi tentang pelaksana supervisi dilaksanakan oleh seorang pimpinan yang disitu memiliki otoritas yang lebih tinggi dibanding bawahannya terhadap hal-hal yang ada. Ataupun kesamaan konsep yang dimiliki bawahannya terkait subjek pelaku supervisi.¹⁴

Peran kepala sekolah sebagai supervisor selaras dengan perspektif kebijakan pendidikan nasional pada Permendikbudristek no. 40 tahun 2021 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah yang berbunyi:

“Penugasan guru sebagai kepala sekolah sebagai pelaksana tugas pokok manajerial, ekspansi kewirausahaan, dan supervisi bagi para guru dan tenaga kependidikan.”¹⁵

Urgensi penerapan supervisi klinis pada lembaga pendidikan saat ini yaitu dalam rangka menghindarkan guru dari jebakan penurunan motivasi dan kinerja didalam melaksanakan rangkaian proses pembelajaran dengan bantuan supervisor didalam mengimplementasikan kurikulum pada setiap proses pembelajaran yang ditetapkan sekolah. Upaya bantuan pengembangan keahlian serta perbaikan pada guru lewat jalan supervisi klinis memungkinkan perbaikan pada akar permasalahan (spesifik) yang dihadapi guru. Sehingga solusi akan perbaikan yang diberikan akan tepat sesuai kebutuhan. Jadi pemberian solusi tidak hanya secara umum tapi disesuaikan pada akar masalah yang ada. Supervisi ini datang dari kebutuhan guru bukan dari kebutuhan supervisor.

Seperti halnya di MA Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, sekolah ini mempunyai tim supervisi yang khusus menangani pelaksanaan supervisi klinis. Tim ini terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, dan waka kesiswaan yang memiliki otoritas sebagai supervisor. Dalam pelaksanaan supervisi klinis melalui tiga tahapan pelaksanaan yaitu, tahapan perencanaan, observasi kelas, dan analisis serta evaluasi.¹⁶ Tahapan pelaksanaan supervisi klinis di madrasah ini sesuai dengan tahapan pelaksanaan supervisi klinis yang diungkapkan oleh Mosher dan Purple. Bahwasannya rangkaian kegiatan supervisi klinis melewati tahapan perencanaan, tahapan observasi dan analisis serta evaluasi. Pelaksanaan supervisi klinis ini menjadi sesuatu yang penting bagi madrasah sebagai bentuk tindak lanjut akan supervisi akademik.¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan kepala MA Amanatulloh Gambiran Banyuwangi, diketahui bahwasannya kegiatan pembinaan guru untuk optimalisasi kualitas sumber daya tenaga pengajar dijalankan melalui program supervisi klinis dengan tindak lanjut bisa berupa

¹⁴ S. Fanani. *Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Guru*, Disertasi, IAIN KUDUS, (2020).

¹⁵ Lampiran Permendikbudristek No. 40 Tahun 2021.

¹⁶ Mosher, R. L., & Purple, D. E. *Supervision: The Reluctant Profession*. (Boston: Houghton-Mifflin, 1972): 67-68.

¹⁷ Nur Hidayat. Masrykin. Ani Rusilowati. “Mengulik Tahapan Dan Potensi Supervisi Klinis”. *Jurnal Idarah*, Vol. 6, No. 64 (2022)

penguatan secara moril, pelatihan, *workshop*, dan lain sebagainya yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru yang telah disupervisi.¹⁸ Mengingat ketersediaan tenaga pendidik di madrasah ini masih 75%.¹⁹ Mengingat akan kondisi ini kepala madrasah membuat kebijakan atas pertimbangan berbagai hal berupa perapelan mata pelajaran yang diemban oleh guru. Dari sini didapati beberapa guru dengan kompetensi pedagogik terkait dengan keterampilan dalam menjelaskan dan mengadakan variasi mengajar yang masih sedikit kurang. Sehingga supervisi klinis ini menjadi bentuk perhatian khusus yang diberikan madrasah kepada tenaga pendidik sebagai upaya bantuan untuk perbaikan serta pengembangan kompetensi dalam rangka pembinaan guru di MA Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Dengan adanya program ini sangat membantu guru untuk bisa terus termotivasi, cakap dalam bekerja, meminimalkan terjadinya penurunan motivasi dan mau memperbaiki kelemahannya tanpa berusaha menutupi kelemahan tadi. Terakhir meminimalkan kemungkinan-kemungkinan terjadinya praktik-praktik pengulangan kekeliruan secara pasif dalam kegiatan pembelajaran dan juga untuk murid bermanfaat untuk menghindarkan praktik-praktik merugikan yang ditimbulkan karena ketidakpuasan akan layanan yang diberikan baik secara akademik dan non-akademik.

Program supervisi klinis ini diakui menjadi sarana bantuan yang cukup membantu guru dalam perbaikan kelemahan yang ada. Sebab para guru bisa dengan sadar mengungkapkan kelemahan maupun hal-hal yang telah dicapai didalam proses pembelajaran kepada. Didalam prakteknya kepala madrasah selalu mengedepankan hubungan kolegial yang harmonis tanpa mendikte guru dan tidak bersikap otoriter.²⁰ Hal inilah yang menjadi salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan program supervisi klinis. Oleh karenanya antara supervisor dan guru yang disupervisi telah terjalin keakraban yang akan mempermudah supervisor dalam menggali dan juga mengidentifikasi masalah pada guru. Nantinya akan berimbas pada ketepatan solusi yang diberikan oleh supervisor kepada guru. Maka dari itu, adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut terkait tahapan pelaksanaan supervisi klinis yang dijalankan di MA Amanatulloh Gambiran Banyuwangi sebagai upaya pembinaan tenaga pendidik dalam hal ini guru melalui tahapan perencanaan, observasi kelas, dan analisis serta evaluasi.

Terkait dengan supervisi klinis ada beberapa penelitian yang menguatkan akan hal tersebut diantaranya penelitian Muharrafah (2023) dengan judul strategi supervisi klinis kepala sekolah dalam pembinaan kinerja guru di SMAN 12 Banda Aceh. Supervisi klinis pada penelitian ini dilaksanakan setelah supervisi akademik guna memudahkan dalam identifikasi masalah.²¹ Adalagi penelitian terkait supervisi klinis yang dilakukan oleh Thowiyah (2022) terkait implementasi supervisi klinis berbasis *spiritual question*. Dilihat dari penggunaan basis *spiritual question* adanya kenyamanan dan *chemistry* antara supervisor dengan guru yang disupervisi membuat pelaksanaan supervisi klinis bisa berjalan dengan baik dan permasalahan pun cepat ditemukan solusinya.²² Selanjutnya, Wahyuni (2021) juga memaparkan bahwasannya dengan adanya supervisi klinis memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap kinerja guru selama menyelesaikan administrasi kelas.²³ Dan yang paling penting penyelenggaraan supervisi

¹⁸ Faiq Fazaudin, Kepala MA Amanatulloh Gambiran, wawancara (19 Maret 2024).

¹⁹ Zaidatul Khasanah, Waka Kurikulum MA Amanatulloh Gambiran, wawancara (20 Maret 2024)

²⁰ N. Nusaibah. *Supervisi Klinis dalam Latar Budaya Pesantren*, Disertasi, IAIN Kudus, (2019).

²¹ Nonadya Muharaffah. *Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kinerja Guru SMAN 12 Banda Aceh*. Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, (2020).

²² Siti Thowiyah. *Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Spiritual Question Di Madrasah Aliyah Way Kanan Lampung*. Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, (2020).

²³ Tri Wahyuni. "Supervisi Klinis Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengelola Administrasi Di SDN 42 Ampenan". *Jurnal: Paedagogy Universitas Pendidikan Mandalika Mataram* (2021).

klinis dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran berdasarkan penelitian Bustami, Hairuddin dan Usman (2022).²⁴

Melihat dari beberapa data penelitian yang telah dilakukan ditemukan persamaan pada variabel judul berupa pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai salah satu upaya yang dilakukan guna melakukan kontrol akan kinerja guru. Yang nantinya akan dilakukan pembinaan kinerja yang harapannya akan berimbas pada peningkatan mutu kualitas dari guru tersebut. Untuk perbedaan yang terlihat jelas terkait basis teori pada pelaksanaan penelitian ini yaitu adanya penerapan teori dari Mosher dan Purple terkait tiga kegiatan utama dalam pelaksanaan supervisi klinis serta penerapan supervisi klinis pada Madrasah Aliyah dalam lingkup madrasah berbasis pesantren. Melihat akan pertimbangan tadi adanya kelayakan akan penerapan supervisi klinis sebagai strategi kontrol untuk dilakukannya pembinaan guru supaya mudah mendapatkan solusi akan persoalan yang dihadapi oleh para guru khususnya pada madrasah dalam naungan pesantren yang berbeda dengan madrasah atau sekolah lainnya. Apalagi penerapannya dilaksanakan di sekolah dalam tataran sekolah baru dan pesantren yang relatif masih baru juga. Dibutuhkan penanganan yang mendalam dari akar permasalahan agar solusi yang diberikan sejalan dengan spesifikasi masalah yang ada.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif karena untuk memahami fenomena supervisi klinis dalam pembinaan guru di MA Amanatulloh Banyuwangi.²⁵ Sedangkan jenis penelitian ini studi kasus.²⁶ Lokasi penelitian ini di MA Amanatulloh Gambiran Banyuwangi yang merupakan madrasah di bawah naungan Pesantren Amanatulloh Gambiran Banyuwangi. Alasan pemilihan lokasi didasarkan pada permasalahan supervisi dalam pembinaan guru pada madrasah yang berada dinaungan pesantren. Pelaksanaan penelitian selama tiga bulan dengan peneliti hadir langsung di lokasi penelitian. Informan pada penelitian ini yaitu kepala madrasah waka kurikulum, dan guru.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁷ Observasi partisipan dengan melakukan pengamatan pada kegiatan sehari-hari dalam supervisi mengamati kepala madrasah, guru dan wakil kepala bidang kurikulum. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur bertujuan untuk mendapatkan informasi secara terbuka, informan dapat mengungkapkan pendapat, dan menyesuaikan kondisinya namun tetap fokus mendapatkan informasi tentang supervisi klinis dalam pembinaan guru. Sedangkan dokumentasi sebagai pendukung data penelitian ini, misalnya: foto-foto rapat persiapan perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana yaitu: (1) kondensasi data, dilakukan dalam pemilahan dan pensistematikan data, (2) penyajian data, dilakukan dalam menyajikan data dalam bentuk uraian yang bisa dilengkapi tabel dan gambar untuk memahami data, dan (3) penarikan kesimpulan, peneliti mulai menarik kesimpulan dan mengujinya dengan teori-teori yang relevan dengan supervisi klinis dalam pembinaan guru.²⁸

²⁴Bustami, Khairuddin, Nasir Usman. *Implementation Of Clinical Supervision In Improving The Ability Of Teachers. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. Vol. 14, No. 4 (2022): 7339-7344.

²⁵John W. Creswell dan J. David Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Long Angels: SAGE, 2017): 34.

²⁶Robert K.Yin, *Case Study Research and Aplication; Design and Methods Six Edition*, (Los Angeles; Sage Publication, 2018): 44.

²⁷Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D". (Bandung: Alfabeta, 2019): 12

²⁸Matthew B. Miles , A. M. Huberman, dan J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*,

Uji keabsahan data melalui: (1) Uji kredibilitas, untuk membuktikan peristiwa yang diamati sesuai dengan di lapangan. (2) Uji konfirmasi, untuk menilai kualitas hasil penelitian antara temuan dengan memeriksa kembali secara berulang-ulang.²⁹ Untuk memastikan valid tidaknya data dilakukan melalui (1) Triangulasi sumber data, dengan cara membandingkan dan mengecek lagi derajat kepercayaan data yang diperoleh dari informan yang satu dengan membandingkan informan yang lainnya. (2) Triangulasi metode, penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek lagi data yang diperoleh, misalnya: wawancara dicek dengan hasil observasi. Dan yang terakhir *member check* dilakukan dengan menunjukan data dan hasil interpretasi kepada informan agar dikomentari, disetujui atau tidak dan ditambah informasi lainnya yang dianggap perlu.³⁰

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

MA Amaanatulloh Gambiran melaksanakan program supervisi klinis sebagai upaya pembinaan kompetensi pedagogik guru terkait keterampilan menjelaskan serta variasi mengajar guru melalui 3 tahapan perencanaan, observasi kelas, dan analisis serta evaluasi. Bantuan untuk meningkatkan keprofesionalan guru dalam mengajar sangat dibutuhkan terlebih bantuan yang bersifat kontinuitas.³¹ Investasi bagi pendidikan formal maupun informal yaitu pembinaan sumber daya manusianya yang dilaksanakan secara terarah, sadar, terencana, dan bertanggung jawab guna mengenalkan, mengembangkan, serta memelihara dasar keseimbangan yang harmonis dan seimbang.³² Pelaksanaan supervisi klinis di MA Amanatulloh Gambiran dilaksanakan satu kali tiap tahun pembelajaran.³³ Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah yang menyatakan:

“Supervisi klinis sangat perlu untuk dilaksanakan. Dengan tujuan utama membantu guru dalam melakukan pembelajaran yang baik. Supervisi klinis di MA Amanatulloh dilakukan selama satu kali dalam satu tahun pembelajaran. Tahapan yang biasa kami lakukan adalah dengan melakukan perencanaan melalui identifikasi permasalahan, observasi dan evaluasi. Upaya ini terus kami lakukan untuk memastikan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan guru agar terus meningkat keprofesionalannya”.³⁴

Pelaksanaan kegiatan supervisi klinis sebagaimana keterangan kepala madrasah di atas, dilakukan setelah dilaksanakannya supervisi akademik sebagai bentuk tindak lanjut program supervisi akademik. Pendekatan kolaboratif digunakan dalam pelaksanaan supervisi klinis di sini. Hal ini bisa dilihat dari pemaparan terkait tahapan pelaksanaan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif yang dilakukan oleh tim supervisi kepada guru yang disupervisi. Lebih jelasnya tahapan pelaksanaan supervisi klinis dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

Third Edition, (London: SAGE Publications, Inc., 2014): 18.

²⁹ Y.S. Lincoln & E.G.L Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: SAGE Publications INC, 1985): 89.

³⁰ Sugiyono. “Metode penelitian,...” 15

³¹ R. Rusmaini, A. Akmaluddin, & M. Putra, M. “Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Kolaboratif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 68 Kota Banda Aceh”. *Jurnal Manaj. Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, Vol. 5, No. 4, (2024): 803-809.

³² M. Fauzi et al. “Implementasi Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Nganjuk”. *Jurnal SAJIEM IAIN Ponorogo*, Vol. 4 No. 1 (2023): 5.

³³ Faiq Fazaudin, kepala MA Amanatulloh Gambiran, wawancara (19 Maret 2024).

³⁴ Faiq Fazaudin,...wawancara (19 Maret 2024)



Gambar 1. Tahapan Supervisi klinis

Berdasarkan gambar 1 di atas, tahapan supervisi dibagi menjadi 3 yaitu: perencanaan, observasi kelas, dan evaluasi serta analisa. Secara rinci gambar 1 tentang tahapan supervisi klinis dijelaskan pada sub pembahasan di bawah ini :

Perencanaan Supervisi Klinis

Pada pelaksanaan tahapan awal atau perencanaan supervisi klinis di MA Amanatulloh Gambiran didasarkan atas kebutuhan guru bukan kebutuhan supervisor. Inisiatif bermula dari guru kemudian ditampung oleh kepala madrasah selanjutnya direalisasikan untuk dilakukan perbaikan sesuai dengan kebutuhan guru melalui supervisi klinis. Sehingga didapati secara prosedur pelaksanaannya ditekankan pada pencarian kekurangan yang ada pada guru didalam proses pembelajaran dan diusahakan perbaikan akan kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran tersebut.³⁵ Proses perencanaan lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Tahapan Perencanaan Supervisi Klinis

Tahapan Supervisi	Uraian Kegiatan
Perencanaan	1) Memberikan stimulus melalui rapat pertemuan dalam penyamaan persepsi tujuan supervisi klinis;
	2) Identifikasi masalah;
	3) Kontrak jadwal pelaksanaan supervisi;
	4) Penyusunan instrumen;
	5) Konsep pelaksanaan supervisi;
	6) Dan fokus permasalahan guru.

Pada tabel 1 di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan pada tahapan perencanaan diawali dengan pemberian stimulus kepada para guru pada prapat pertemuan dengan komunikasi yang ringan baik secara individu maupun kelompok yang disampaikan secara formal dan juga non formal dengan tujuan untuk menjalin kedekatan serta keharmonisan antar sesama serta memberikan arahan. Sebagai bentuk refleksi yang akan mengarah pada gilirannya guru akan mencoba praktik baru dalam pengajaran di kelas.³⁶ Dari kegiatan ini akan memudahkan kepala madrasah mengidentifikasi kebutuhan guru serta permasalahan yang mungkin dialami oleh guru. Dengan adanya pendekatan kolegal yang harmonis ini berimbas pada kenyamanan guru dalam mengutarakan kebutuhan serta permasalahan terjadi selama mengajar karna tidak ada rasa terintimidasi dan terdekate oleh kepala madrasah. Pendekatan kolaboratif yang diterapkan akan memberi ruang kepada guru dan supervisor untuk saling berinteraksi dalam konteks kerjasama tanpa membebani guru sebagai subjek penelitian. Dikarenakan antara supervisor dengan guru yang disupervisi mengusung kolegal pada konsep kolaboratif pada pelaksanaan supervisi klinis.

Hubungan supervisor dengan guru yang disupervisi telah terjalin dengan harmomis, maka

³⁵Nur Hidayat,... 46

³⁶ A. Bencherab & A. Maskari. "Clinical supervision, ...51-57.

guru akan mampu mengungkapkan apa yang diinginkan terkait kemampuan yang akan ditingkatkan atau dikembangkan tanpa harus merasa takut terhadap supervisor. Dari sini akan disepakati bersama berkenaan dengan hal-hal tadi menjadi semacam kontrak antara guru dengan supervisor. Kontrak inilah yang akan menjadi fokus pada pelaksanaan tahapan observasi dan tahap analisis evaluasi.

Identifikasi masalah yang berkaitan dengan keterampilan menjelaskan serta variasi dalam mengajar yang dilakukan oleh tim supervisi MA Amanatulloh selain pemberian stimulus juga dilakukan dengan pengamatan hasil dari supervisi akademik. Seperti yang dilakukan kepala MA Amanatulloh Gambiran selaku tim supervisi dengan cara melihat hasil pengamatan kegiatan supervisi akademik yang telah dilakukan. Hasil dari pengamatan kegiatan supervisi akademik menjadi salah satu dasar untuk pertimbangan perbaikan. Supervisi akademik ini menjadi program tindak lanjut yang diterapkan dari supervisi akademik. Supaya masalah yang ada dalam proses pembelajaran bisa diberi solusi secara tepat serta spesifik dengan akar permasalahannya.³⁷

Pada tahapan ini juga disepakati terkait penjadwalan pelaksanaan kegiatan program supervisi klinis beserta pembagian kelompok supervisor. Jadi dari madrasah sendiri sudah mengagendakan kegiatan supervisi klinis sebagai tindak lanjut dari supervisi akademik dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan guru. Selain itu konsep pelaksanaan serta alat bantu (instrumen) observasi dikembangkan untuk selanjutnya ditetapkan menjadi kontrak kerja pelaksanaan supervisi klinis. Tentunya kesemuanya tadi berdasarkan pada kesepakatan antara supervisor dengan guru bersangkutan.

Nantinya sebelum pelaksanaan kegiatan observasi kelas terlebih dahulu dilakukan *review* atau penilaian akan perangkat pembelajaran masing-masing guru. Maka dari itu guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran maksimal H-1 pelaksanaan observasi kelas yang diserahkan kepada supervisor. Umumnya yang dilakukan di MA Amanatulloh Gambiran revisi perangkat pembelajaran dilaksanakan setelah dilakukannya *review* atau paling lambat bersamaan dengan penyampaian hasil dari analisis dan evaluasi kegiatan supervisi klinis. Jika pada kegiatan ini ditemukan kekurangan maka akan disampaikan secara langsung perbaikan terkait perangkat pembelajaran. Supaya sesegera mungkin dilakukan perbaikan. Jadi pada tahapan perencanaan ini akan disepakati terkait jadwal pelaksanaan, keterampilan mengajar guru yang akan disupervisi, instrumen serta konsep pelaksanaan supervisi mulai dari observasi kelas hingga analisis serta evaluasi akan kegiatan supervisi klinis kedalam sebuah kontrak kerja antara guru dengan supervisor sehingga cakupannya akan lebih spesifik dan terbatas sesuai kesepakatan.

Observasi Kelas

Tahapan observasi menjadi tahap kedua yang dilakukan setelah melakukan perencanaan. Pelaksanaan tahap observasi kelas di MA Amanatulloh Gambiran dijalankan sesuai dengan kontrak kesepakatan awal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Tahapan Observasi Kelas Supervisi Klinis

Tahapan Supervisi	Uraian Kegiatan
Observasi Kelas	1) Supervisor dengan guru memasuki kelas secara bersama untuk melakukan pengamatan terkait keterampilan mengajar guru; 2) Mengamati interaksi guru dengan siswa; 3) dan timbal balik dari siswa itu sendiri.

³⁷ Lina Handayani. "Perbandingan Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru". *Edupsycouns*, volume 2, (2020): 147

Diawali dengan supervisor bersama guru mendatangi kelas sesuai dengan kesepakatan awal. Supervisor menyampaikan kepada para murid terkait adanya kegiatan supervisi. Posisi tempat duduk kepala sekolah berada disebelah belakang bangku murid agak ketengah. Posisi ini dirasa tepat untuk mengamati secara cermat rangkaian kegiatan guru mengajar beserta interaksinya bersama murid selama proses observasi kelas berlangsung. Hal ini selaras dengan pengembangan teknik observasi Gall dan Archeson untuk mempermudah dalam mencari titik permasalahan yang dimaksudkan yaitu *selective verbatim*, *rekam a seating chart*, *wide-lens techniques* dan *checklists and time line coding*.³⁸

Aspek yang diamati kepala madrasah disesuaikan dengan bagian instrumen yang disepakati. Seperti halnya pada aspek yang menjadi fokus observasi yaitu pada keterampilan menjelaskan guru bahasa Inggris dengan penggunaan bahasa Inggris kelas XII pada sesi penjelasan materi dan tanya jawab kepada siswa. Pada tahapan ini kepala madrasah akan mencatat segala sesuatu selama observasi berlangsung mulai dari keterampilan mengajar yang diminta guru, interaksi antara guru dengan murid serta respon yang diberikan oleh murid saat guru menjalankan tugasnya. Keprofesionalan seorang guru pada kegiatan ini bisa dilihat dari kesadaran guru untuk melakukan perbaikan dengan kesungguhannya melaksanakan serangkaian kegiatan yang ada pada ptogram supervisi klinis. Setelah pelaksanaan observasi kelas selesai. Supervisor dan guru akan bertemu untuk menginterpretasikan hasil pengamatan bersama dengan guru yang bersangkutan.

Berkenaan dengan pelaksanaan tahapan observasi kelas diperoleh data bahwasannya kepala MA Amanatulloh melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal, mencatat point-pointsesuai dengan instrumen dan konsep pelaksanaan observasi kelas sesuai kontrak kesepakatan. Dari situ menunjukkan suatu kesungguhan kepala sekolah dalam melaksanakan program kegiatan madrasah berupa supervisi klinis. Pemimpin yang disiplin akan menunjukkam pola kerja yang secara implisit menjadi dorongan yang patut mendapat dukungan serta diteladani oleh keseluruhan tenaga pendidik yang ada di madrasah.³⁹

Evaluasi dan Analisis

Evaluasi dan analisis menjadi tahapan penutup antara supervisor dan guru dengan agenda pertemuan antar personal yang membahas hasil observasi kelas. Didalam pelaksanaannya kepala madrasah menganalisa serta menginterpretasikan data pengamatan. Kemudian saat dilakukannya pertemuan anantara guru dengan supervisor, supervisor menciptakan suasana yang nyaman agar guru tidak merasa terbebani yang dilakukan secara intim dan terbuka. La Sulo mengungkapkan bahwa suasana yang intim dan terbuka mencirikan supervisis klinis.⁴⁰

Pada tahap evaluasi dan analisis yang dilakukan kepada guru bahasa inggris kelas 12 kepala MA Amanatulloh Gambiran akan mengajak guru tersebut untuk berdiskusi terlebih dahulu terkait pembelajaran yang telah dilakukan. Pada saat inilah diharapkan guru mampu untuk mengungkapkan permasalahan sebenarnya terjadi saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Hal-hal ini yang nantinya akan menjadi sumber informasi bagi kepala madrasah dalam menentukan langkah atas perbaikan akan permasalahan tersebut.

Didapati dari hasil observasi bahwasannya guru tersebut mengungkapkan akan rasa nyamannya menjalankan kegiatan supervisi klinis karna tidak ada rasa tertekan seakan otoriter

³⁸ Nazarudin. *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Bagi Guru PAI Madrasah Ibtida'iyah Noer Fikri*. Palembang, (2019)

³⁹ Marsono, Sulaiman Samad, dan Ratmawati. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SMPN 1 Mamuju*. Skripsi, Universitas Ngeri Makasar, (2021).

⁴⁰ J.N.A. Laksmi. "Implementasi Supervisi Klinis Di SD Ujung-Ujung 01 Kab. Semarang". *Jurnal Satya Widya*, Vol. 37, No. 2 (2021): 149.

yang ditunjukkan oleh supervisor. Saat pelaksanaan observasi kelas pun guru yang bersangkutan merasa puas dan tidak ada rasa terawasi. Sehingga ada kepuasan tersendiri dari sikap yang ditunjukkan oleh supervisor. Setelah itu kepala madrasah selaku supervisor memaparkan hasil pengamatannya berupa keterampilan guru dalam menjelaskan, memberikan pertanyaan serta umpan balik kepada siswa. Selain itu guru juga memaparkan akan interaksi yang timbul antara guru dengan siswa. Didapati dari hasil pengamatan supervisor bahwasannya keterampilan guru tersebut mengalami kenaikan serta lebih reflektif dalam menjelaskan materi. Selain itu penggunaan variasi bahasa Inggris dalam mengajar serta penekanan pada point penting materi yang ditulis dipapan berdampak kepada keinginan tauhan yang lebih dari siswa serta memudahkan siswa untuk mengingat materi tersebut. Disamping hal tadi guru perlu melakukan penekanan serta pembaharuan akan penjelasan serta variasi pembelajaran dengan metode tanya jawab kepada siswa yang pasif. Variasi pembelajarannya perlu diperbaharui serta dikembangkan agar keterampilan mengajar yang telah baik ini bisa berimbas kepada mutu keseluruhan siswa.

Dari hasil pemaparan yang disampaikan guru dan supervisor selanjutnya akan dicocokkan antara kedua belah pihak apakah ada kelemahan yang menjadi masalah yang dialami guru atau tidak. Nantinya hal-hal yang sudah baik akan dikuatkan untuk dijadikan motivasi untuk terus memberikan pelayanan yang lebih baik sedangkan untuk hasil yang masih kurang akan diperbaiki dan dilakukan pembaharuan agar menjadi baik. Dari data yang didapati setelah terjadinya diskusi dan analisis kedua belah pihak. Supervisor mengarahkan guru bersangkutan untuk mengikuti pelatihan dan terlibat aktif dalam forum MGMP guna sebagai pemantapan keilmuan dan juga *benchmarking* akan pembelajaran yang diterapkan agar lebih bervariasi. Untuk keterampilan yang lainnya kepala madrasah memberikan penguatan serta pengarahan agar apa yang telah terlaksana dengan baik bisa menjadi penguat akan pembelajaran yang dilakukan yang berimbas pada peningkatan kualitas guru. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Tahapan Evaluasi dan Analisis Supervisi Klinis

Tahapan Supervisi	Uraian Kegiatan
Evaluasi dan Analisis	1) Evaluasi dan tindak lanjut perbaikan pada guru dilakukan melalui diskusi dan analisis.
	2) Guru dihimbau untuk mengikuti pelatihan, terlibat aktif pada forum MGMP dan <i>benchmarking</i> pembelajaran agar lebih bervariasi sendiri.

Dari tabel 3 di atas, dapat dipahami bahwa kegiatan supervisi klinis di MA Amanatulloh dilakukan berdasarkan analisis serta evaluasi hasil observasi kelas dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan observasi antar guru dan juga supervisor. Dengan prosedur pelaksanaannya berupa penyampaian hasil analisis dan evaluasi kepala madrasah kepada guru yang bersangkutan terkait catatan yang diperoleh selama dilakukannya observasi, menanyakan perasaan guru setelah dilakukannya observasi, menanyakan akan harapan atau keinginan dari guru untuk apa yang sebenarnya ingin dicapai dan menentukan bersama rencana mengajar yang akan datang sebagai upaya tindak lanjut atas permasalahan yang ada, baik berupa motivasi untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai pada tahap sebelumnya (proses belajar mengajar yang telah dilakukan) maupun keterampilan-keterampilan lain yang perlu dilaksanakan seperti pelatihan, *workshop*, dan lain.

KESIMPULAN

Bertolak dari hasil pemaparan temuan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa salah satu kegiatan pembinaan guru yang dilaksanakan di MA Amanatulloh dilakukan dengan program supervisi klinis. Kegiatan supervisi klinis kepala madrasah dalam pembinaan

profesional guru melalui: (1) Perencanaan kepala madrasah; stimulus melalui rapat pertemuan dalam penyamaan persepsi tujuan supervisi klinis, identifikasi masalah, kontrak jadwal pelaksanaan supervisi, instrumen, konsep pelaksanaan, dan fokus permasalahan guru. (2) Observasi kelas; supervisor dengan guru memasuki kelas secara bersama untuk melakukan pengamatan terkait keterampilan mengajar guru, interaksi guru dengan siswa, dan timbal balik dari siswa itu sendiri. (3) Evaluasi dan analisa; proses evaluasi dan analisa hasil yang dijadikan tolak ukur untuk kegiatan tindak lanjut perbaikan pada guru melalui diskusi dan analisis. Supervisor mengarahkan guru mengikuti pelatihan dan terlibat aktif dalam forum MGMP guna pementapan keilmuan dan benchmarking pembelajaran agar lebih bervariasi.

Implikasi dalam teori supervisi klinis dalam pembinaan profesional guru yang diterapkan oleh kepala MA Amanatulloh, sehingga menjadi alternatif model supervisi klinis apabila di terapkan di madrasah yang berada di pesantren. Tentunya mengajar di madrasah yang madrasah di pesantren berbeda dengan sekolah lain pada umumnya, banyak perbedaan yang mendasar dari kondisi siswa dan kultur madrasah. Secara praktis dapat memberikan contoh bagi madrasah lain dapat menerapkan supervisi klinis sebagai upaya pembinaan profesional guru. Keterbatasan penelitian ini diantaranya pada sumber-sumber literatur review dirasa kurang maksimal yang mengakibatkan penelitian ini banyak kelemahan. kemudian waktu, biaya dan tenaga dan pengetahuan penulis sehingga perlu diuji kembali pada penelitian-penelitian selanjutnya. Peneliti menyadari masih jauh dari sempurna, harapan kami penelitian berikutnya dapat lebih baik daripada sebelumnya dan terus mengembangkan penelitian ini.

REFERENSI

- Alfath, A. Azizah, F. N. & Setiabudi, D.I . "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Menyongsong Kurikulum Merdeka Belajar". *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, Volume 1, Nomor 2, (2022): 42-50.
- Al Rosid, Moh Harun, and Erina Ramadhani Ayudin. "Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Di Mts Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi." *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 2 (2021): 1-15.
- Bencherab, Azzeddine. & Al Maskari, Ali. "Clinical Supervision: A Genius Tool for Teachers' Professional Growth. *Tuara: The Universal Academic Research Journal*, (2020): 51-57.
- Bustami, Khairuddin, N. Usman. "Implementation Of Clinical Supervision In Improving The Ability Of Teachers In Islamic Religious Education Learning." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*. Volume 14, Nomor 4 (2022): 7339-7344.
- Creswell, John W. & Creswell J. David, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Long Angels : SAGE, 2017.
- Fanani, S. *Supervisi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di MAN 2 Kudus)*. Doctoral Dissertation: IAIN Kudus, 2020.
- Fauzi, M., et al. "Implementasi Pembinaan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN 1 Nganjuk". *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, volume 4 nomor 1 (2023): 5.
- Handayani, Lina. "Perbandingan Efektifitas Pelaksanaan Supervisi Akademik Dan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pada SMP 3 Bae Kudus". *Edupsycouns*, volume 2, (2020): 147.
- Hidayat, Nur. Masrykin. & Rusilowati, Ani. "Mengulik Tahapan Dan Potensi Supervisi Klinis". *Jurnal Idarah*, volume 6, nomor 64, (2022)
- Kelly M. K., L. D. A. Borders & C. T. Jones. "Multicultural Orientation In Clinical Supervision:

- Examining Impact Through Dyadic Data”, *The Clinical Supervisor*, (2020): 1-24.
- K.Yin, Robert. *Case Study Research and Application; Design and Methods Six Edition*, Los Angeles; Sage Publication, 2018.
- Laksmi, J.N.A.. “Implementasi Supervisi Klinis Di SD Ujung-Ujung 01 Kabupaten Semarang”. *Jurnal Satya Widya*, Volume 37, Nomor 2, (2021): 149.
- Y.S. Lincoln & E.G.L Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Baverly HILL, CA : SAGE Publications INC, 1985), 89.
- Leni M., Nur A., & Mahasir. “Clinical Supervision and Principal Leadership's Influence on Teacher Performance”. *Journal of Social Work and Science Education*. Volume 3, Nomor 2, (2022), p, 86-96.
- Maesaroh, et.al. “The Importance of Continuous Supervision in Improving Teacher Performance”. *Journal of Educational Management (JEM)*, Volume 1, Nomor 1 (2023): 35-43.
- Marsono. S., Sulaiman, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SMP Negeri 1 Kaluku Kabupaten Mamuju*. Skripsi Universitas Ngeri Makasar, 2021.
- Meydan, Betül. “Turkish First-Time Supervisees’ Disclosure and Nondisclosure in Clinical Supervision.” *Qualitative Research in Education*. Volume 9, Nomor 1, (2020):1-31.
- Miles, B. Matthew, A. M. Huberman, & J. Saldana, *Qualitative data analysis: a methods sourcebook, Third edition*, London: SAGE Publications, 2014.
- Muharaffah, Nonadya. Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Konerja Guru Di Sman 12 Banda Aceh. Skripsi Universitas Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.
- Mosher, R. L., & Purple, D. E. *Supervision: The reluctant profession*, Boston, MA: Houghton-Mifflin, 1972.
- Nazarudin. *Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Madrasah Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Ibtida’iyah*. Palembang: Noer Fikri, 2019.
- Nusaibah, N. *Supervisi Klinis dalam Latar Budaya Pesantren di MA Salafiyah Kajen, Margoyoso, Pati*. Doctoral Dissertation, IAIN Kudus, 2019.
- Permendikbudristek No. 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Rusmaini, R. Akmaluddin, A. & Putra, M. “Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Kolaboratif oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD Negeri 68 Kota Banda Aceh”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, volume 5, nomor 4, (2024): 803-809.
- Safitri S., Iis Prasetyo, Rahayu C. Murti. “Clinical Supervision Model to Overcome Loss Learning in Elementary School Post Pandemic”. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 07, Nomor 01, (2023): 82-93
- Safrizal, S. Chamidi, A. S. & Al-Jihad, F. “Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru”. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, volume 10, nomor 1, (2023): 93-107.
- Sugiyono. “Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D”. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suryani, L. “Peningkatan Motivasi Kerja Guru Melalui Supervisi Klinis di SDN 12/X Pemusiran Pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022”. *Journal on Education*, volume 5, nomor 4, (2023): 12230-12238.
- Taufiq, Agus. *Pengembangan Akuntabilitas Program Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia*. UNNES Press: Semarang, 2023.
- Thowiyah, Siti. *Implementasi Supervisi Klinis Berbasis Spiritual Quotiont Di Madrasah Aliyah Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung*. Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Wahyuni, Tri. “Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Guna Meningkatkan Kompetensi Gutu

- Dalam Mengelola Administrasi Kelas di SDN 42 Ampenan". *Jurnal: Paedagogy Universitas Pendidikan Mandalika Mataram*, (2021).
- Wirna, W. Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Palu, Doctoral Dissertation, IAIN Palu, 2018.